

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual dan dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai pemukul dan shuttlecock sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat yang dibatasi oleh net dan memiliki aturan tertentu, untuk memisahkan daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Dalam bulutangkis pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan agar tidak dapat memukul *shuttlecock* atau *shuttlecock* keluar lapangan atau agar tidak jatuh di daerah sendiri. Dari waktu ke waktu perkembangan bulutangkis Indonesia semakin berkembang. Hal ini disebabkan makin tingginya keterampilan penguasaan teknik dari para pemainnya. Dengan keterampilan teknik bermain yang cukup tinggi yang dimiliki oleh rata-rata pemain, maka akan dapat memberikan suatu permainan yang bermutu. Dalam upaya pencapaian prestasi tinggi, di Indonesia terdapat perkumpulan bulutangkis (PB) di setiap daerah. Sama halnya di kabupaten Pangandaran, Perkumpulan bulutangkis yang ada di kabupaten Pangandaran juga berupaya memberikan pelatihan-pelatihan yang intensif untuk menciptakan atlet-atlet handal agar mampu berperan dalam pencapaian prestasi perbulutangkisan di Indonesia.

Permainan bulutangkis adalah sebuah permainan dimana pelaksanaannya menggunakan alat yang disebut raket dan *shuttlecock* (Yuliawan & Sugiyanto, 2014). Permainan bulutangkis dimainkan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang. Bulutangkis berkembang dari dimensi masa lalu, masa kini, dan akan terus berkembang sebagai sebuah fenomena olahraga yang telah berhasil menarik perhatian masyarakat untuk berbagai tujuan atau kepentingan, mungkin untuk tujuan dan kepentingan peningkatan kebugaran, pemenuhan kebutuhan rekreasi, peningkatan prestasi sekaligus pemenuhan kebutuhan ekonomi dan lain-lainnya. Bermain bulutangkis tidak hanya mengutamakan teknik permainan saja, tetapi juga menyangkut sikap, posisi, serta langkah kaki yang tepat sebagai dasar sebelum

memulai aksi di lapangan. Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa, sehingga berat badan tetap berada pada kedua kaki dan tetap menjaga keseimbangan tubuh. Dengan sikap yang baik dan sempurna itu, dapat secara cepat bergerak ke segala penjuru lapangan permainan.

Sidik. Ramadhan,(2017: hlm 1), mengatakan bahwa “bulutangkis adalah olahraga suatu permainan net memakai raket yang dimainkan oleh 2 orang (tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang berhadapan. Bulutangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan memukul bola permainan (kok atau *shuttlecock*) melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah untuk memukul kok menggunakan sebuah raket, melewati net ke wilayah lawan di seputar batasan bidang tertanda sebelum pemain atau pasangan lawan bisa memukul balik”.

Untuk bermain bulutangkis dengan baik, seorang pemain harus memiliki kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik, taktik serta mental. Menurut harsono (Rubiana al., 2017:hlm 3) ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih oleh seksama oleh atlit yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan tekik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental. Salah satu aspek yang harus dikuasai adaalah sapek teknik, teknik dasar bulutangkis yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis seperti yang dikemukakan Aji. Sukma, (2016: 68) terdiri dari “teknik memegang raket (*Grips*), sikap dan posisi, hitting position (posisi memukul), *service*, pengambilan *service*, *underhead*, *overhead clear/lob*, *smash*, *dropshot* (pukulan potong), dan *netting*.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa untuk dapat bermain bulutangkis dengan hasil yang baik, maka semua teknik dasar harus dikuasai dengan benar, dan salah satu cara untuk menguasai teknik dasar tersebut adalah dengan latihan-latihan yang teratur. Dalam sekian banyak teknik dasar yang disebut *overhead clear* atau yang biasa dikenal dengan nama lob. *Overhead clear* adalah teknik pukulan yang dilakukan guna menguras tenaga lawan dengan hasil pukulan yang melambung tinggi ke arah belakang garis pemain lawan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Aksan. Hermawan, (2012:hlm 75) menjelaskan bahwa pukulan *overhead clear* adalah “ bola yang dipukul dari atas kepala,

posisinya biasanya dari belakanglapang dan diarahkan ke atas pada bagian belakang lapang”. Pukulan *overhead clear* biasanya digunakan untuk pemain, baik di nomr tunggal maupun ganda yang bertujuan menguras tenaga lawan selama permainan dengan harapan lawan dapat kesulitan untuk mengembalikan *shuttlecock* karena bolanya yang melambung ke atas menuju garis belakang permainan lawan.

Keberhasilan teknik pukulan *clear* ditentukan oleh penguasaan teknik dan didukung oleh kondisi fisik. Selain kedua aspek tersebut hal yang paling penting adalah mental karena mental adalah segalanya. Seorang pemain yang mempunyai mental baik, dia akan mengolah emosi negatif menjadi positif, itu akan membuat percaya diri dan termotivasi dalam pertandingan tersebut. Sedangkan seorang pemain yang tidak bisa mengolah emosi tersebut menjadi emosi positif dia akan merasa gugup, karena dia berada di bawah tekanan pertandingan da itu merugikan bagi pemain tersebut.

Sebagai gambaran awal peneliti telah melakukan survey awal di SMK Negeri 1 Pangandaran, yang berlokasi di Jl.Merdeka No.222, Pananjung, Kec.Pangandaran, Kab.Pangandaran Jawa Barat (46396). Merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakulikuler bulutangkis. Dimana ekstrakulikkuler tersebut sudah berdiri sejak belasan tahun lalu, namun dengan adanya beberapa faktor, ekstrakulikuler ini mengalami vakum selama 3 tahun yang menyebabkan turunya keterampilan dalam permainan bulutangkis yang sangat drastis. Namun pihak sekolah melakukan audiensi untuk menjalankan kembali ekstrakulikuler bulutangkis dengan tujuan memotivasi siswa agar semangat dalam mencapai prestasinya dengan Pembina dan pelatih yang baru.

Kenyataan dilapangan ada beberapa orang siswa yang kurang baik dalam melakukan pukulan *clear* terutama pada *overhead clear*. Sehingga perkenaan pada *shuttlecock* kurang tepat, misalnya tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih banyak pemain pada saat melakukan *clear*, *shuttlecock* menyangkut di net dan bahkan keluar lapangan. Kemampuan pukulan dasar *clear* masih kurang, baik kecepatan maupun ketepatannya. Pada saat bermain, sebagian besar hasil *overhead clear* yang dilakukan oleh siswa terlalu melebar ke sisi kanan dan kiri bahkan ke bagian belakang lapangan, sehingga pukulan *clear* yang seharusnya

menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru malah lebih banyak menghasilkan poin untuk lawan. Seharusnya pukulan *overhead clear* dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mematikan permainan lawan dan mendapatkan poin.

Dikarenakan tidak adanya latihan maka siswa ekstrakurikuler kurang baik dalam melakukan pukulan *clear*, pada saat bermain sebagian besar hasil pukulan *clear* yang dilakukan oleh siswa terlalu melebar ke sisi kanan dan kiri bahkan ke bagian belakang lapangan, sehingga pukulan *clear* yang seharusnya menghasilkan poin untuk diri sendiri, justru lebih banyak menghasilkan poin untuk lawan. Oleh karena itu kemampuan pukulan *clear* hanya bisa didapatkan melalui latihan yang dilakukan secara rutin atau terus menerus.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan pukulan *clear* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti dengan cara metode *drill* atau disebut juga latihan yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Aqib dan Murtadlo (2016), pembelajaran *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan. Metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 2015: hlm 86).

Berdasarkan paparan di atas Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui keterampilan siswa dalam melakukan keterampilan pukulan *overhead clear*. Dengan harapan mereka dapat memiliki keterampilan yang baik ketika bermain bulutangkis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah metode latihan *drilling* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan keterampilan pukulan *overhead clear* dalam permainan bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMK Negeri 1 Pangandaran.?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan ciri-ciri konsep atau fokus penelitian yang dapat diukur dan rumusnya harus didasari oleh pengertian atau penjelasan agar menghindari perbedaan penafsiran antara maksud yang dituju antara penulis dan pembaca. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2016) adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak.
2. Menurut Harsono (2017: hlm 50) menjelaskan “training adalah proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah beban Latihan atau pekerjaanya”. Yang dimaksud Latihan dalam penelitian ini adalah proses yang sistematis yang dilakukan oleh siswa ekstrakurikuler bulutangkis SMK Negeri 1 Pangandaran yang dilakukan secara berulang-ulang dalam melakukan pukulan overhead clear dengan kian hari kian menambah beban pekerjaanya.
3. Metode *drill* menurut (Sudjana, 2016: hlm 86) adalah “metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ diberikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.” Yang dimaksud metode drill dalam penelitian ini adalah metode Latihan memukul *shuttlecock* dimana siswa mempelajari teknik pukulan clear secara berulang-ulang.
4. *Overhead clear* menurut Aksan. Hermawan, (2012: hlm 75) menjelaskan bahwa pukulan overhead clear adalah “bola yang dipukul dari atas kepala, posisinya biasanya dari belakang lapang dan diarahkan ke keatas pada bagian belakang lapang”. Pukulan *overhead clear* biasanya digunakan oleh pemain, baik di nomor tunggal maupun ganda yang bertujuan menguras tenaga lawan selama permainan, dengan harapan lawan dapat kesulitan dalam mengembalikan *shuttlecock* karena bolanya melambung ke atas menuju garis belakang permainan lawan. Keberhasilan teknik *overhead clear* ditentukan oleh penguasaan teknik dan didukung oleh kondisi fisik. Selain kedua aspek tersebut

hal yang paling penting adalah mental karena mental adalah segalanya.

5. Bulutangkis menurut Sidik. Ramadhan, (2017: hlm 1) mengatakan bahwa bulutangkis adalah suatu olahraga permainan net memakai raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (ganda) yang berhadapan. Bulutangkis dimainkan dengan pemain di satu sisi bertujuan memukul bola permainan (kok atau *shuttlecock*) melewati net agar jatuh di bidang permainan lawan. Tujuan permainan bulutangkis adalah untuk memukul sebuah kok menggunakan raket, melewati net ke wilayah lawan di seputar Batasan bidang tertanda sebelum pemain atau pasangan lawan bisa memukulnya balik.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui keefektifan metode latihan *drilling* dalam meningkatkan kemampuan keterampilan pukulan *overhead clear* dalam permainan bulutangkis pada siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Pangandaran.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini memberikan sumbangan maupun manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangan informasi dari keilmuan yang berarti bagi guru atau pelatih terhadap keterampilan siswa dalam melakukan *overhead clear* dengan cara Latihan metode *drilling*.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang keterampilan dalam melakukan clear untuk menunjang peningkatan kualitas diri.

Bagi guru, pelatih, dan sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan Teknik *overhead clear* dengan cara metode latihan *drilling* pada siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Pangandaran, terutama pelatih dan guru olahraga dalam menunjang keterampilan siswa dan menunjang terhadap prestasi olahraga.